

**KAJIAN POSTMODERNISME NOVEL ANAK-ANAK ANGIN  
KARYA BAYU ADI PERSADA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syara  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh:**

**QORY ARAFAH NASUTION**

**NPM. 1502040171**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kajian Postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2.

3.



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu  
Adi Persada

sudah layak disidangkan.

Medan, 5 Oktober 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

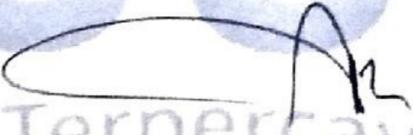
  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

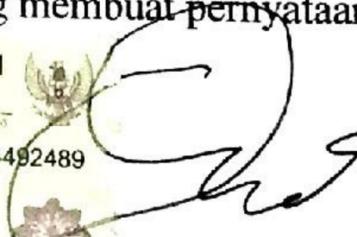
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Agustus 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



METERAI  
EMPEL  
B8DE3ADF094492489  
5000  
LIMA RIBU RUPIAH

Qory Arafah Nasution

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16-9-2019	Bab I - Identifikasi Masalah - Batasan Masalah - Rumusan Masalah - Tujuan Masalah Perbaikan Bab II - Kerangka teoritis - Kerangka konseptual - Perbaikan Bab III - Perbaikan Bab IV - Perbaikan Bab V		
30-9-2019	- Perbaikan Daftar isi - Perbaikan Bab I - Perbaikan Bab IV - Perbaikan Bab V		
2-10-2019	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan Kata pengantar		
5-10-2019	Acc akhir skripsi		

Medan, 5 Oktober 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Qory Arafah Nasution. NPM, 1502040171. Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada. Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada yang berjumlah 271 halaman yang diterbitkan oleh PlotPoint Publishing Penerbit Bentang Pustaka, Jakarta, cetakan pertama April 2013. Data penelitian ini adalah aspek-aspek postmodernisme yaitu ekletisisme, parodi, pastiche, ironi. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, menyimpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat aspek-aspek postmodernisme (ekletisisme, parodi, pastiche, dan ironi) dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada. Ekletisisme dapat dilihat dengan kebudayaan umum kontemporer. Parodi dapat dilihat dengan suatu bentuk dialog, suatu teks bertemu dan berdialog dengan teks lain. Pastiche adalah mimpi atau angan-angan. Ironi adalah kejadian atau situasi yang bertentangan dengan harapan atau yang sudah terjadi, tetapi menjadi suratan takdir.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Swt Maha Pemberi segala nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta yang memudahkan setiap langkah saat berproses dalam kebaikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Kajian Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Pesada**” Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada teladan umat sepanjang zaman, yaitu Baginda Nabi Muhammad Saw. Semoga kemuliaan, ketaatan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Dalam proses penulisan skripsi peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi dengan ridho Allah Swt, peneliti dapat menyelesaikannya. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan materil agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti. Kepada **Ayahanda (Ahmad Sulaiman Nasution) dan Ibunda (Prisioni)** orang tuaku tersayang yang tiada henti mendoakan dan memperjuangkan kebahagiaan Ananda. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada peneliti. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan itu dengan surga-Nya kelak. Allahumma Amin...

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** selaku dosen pembimbing saya yang selalu membimbing dan memberi masukan yang baik untuk skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan baik.

8. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran yang bermanfaat.
9. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan dan seluruh **Staff Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian/riset di perpustakaan.
10. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Terimakasih kepada **Alm. Nenek Siti Ana Siregar** yang sudah banyak membantu untuk biaya kuliah saya.
12. Teman-teman seperjuanganku **VIII B** Sore Bahasa Indonesia angkatan 2015 yang selalu memberi cinta, menghibur serta menyemangatiku.
13. Dan teman serta sahabat **Awalludin Naibaho** yang selalu menyemangati dan memberi masukan yang membuat saya bangkit terus dan terus berusaha agar terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi penulis sendiri agar tetap berbakti kepada orang tua, agama, dan negara, serta bermanfaat bagi orang lain. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis serahkan untuk membalas jasa mereka dan tidak lupa penulis memohon ampun kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2019

Penulis

**Qory Arafah Nasution**

## DAFTAR ISI

<b>BERITA ACARA MEJA HIJAU .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Masalah .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Postmodernisme.....	6
a. Sejarah Postmodernisme.....	8
b. Aspek-aspek Postmodernisme.....	10
c. Ciri-ciri Postmodernisme.....	12

d. Masyarakat dan Budaya Postmodern .....	12
e. Gagasan Postmodern .....	13
e. Kelebihan dan Kelemahan Postmodernisme .....	14
2. Novel <i>Anak-anak Angin</i> Karya Bayu Adi Persada.....	16
3. Sinopsis <i>Novel Anak-anak Angin</i> .....	16
B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Pernyataan Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	21
C. Metode Penelitian .....	22
D. Variabel Penelitian .....	22
E. Defenisi Operasioanl .....	22
F. Instrumen Penelitian .....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	25
B. Analisis Data .....	40
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	45
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	46
E. Keterbatasan Penelitian .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	21
Tabel 3.2	Pedoman Aspek-Aspek Postmodernisme Novel	
	Anak-Anak Angin .....	23
Tabel 4.1	Pedoman Aspek-Aspek Postmodernisme Novel	
	Anak-Anak Angin .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Novel .....	71
Lampiran 2 Sinopsis.....	73
Lampiran 3 Permohonan Judul (K-1) .....	74
Lampiran 4 Permohonan Pembimbing (K-2).....	75
Lampiran 5 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3).....	76
Lampiran 6 Surat Perubahan Judul Skripsi.....	77
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar .....	78
Lampiran 8 Surat Pernyataan ( <i>Plagiat</i> ) .....	79
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar .....	80
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	81
Lampiran 11 Surat Permohonan Pengganti Pembimbing .....	82
Lampiran 12 Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi .....	82
Lampiran 13 Surat Balasan Riset.....	82
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Skripsi .....	84
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	85

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	21
Tabel 3.2	Pedoman Aspek-Aspek Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin.....	23
Tabel 4.1	Pedoman Aspek-Aspek Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1) .....	49
Lampiran 2 Permohonan Pembimbing (K-2).....	50
Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3).....	51
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	52
Lampiran 5 Pengesahan Proposal .....	53
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar .....	54
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	55
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar .....	56
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset .....	58
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	59
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra tidak terlepas dari modernisasi yang saat ini dianggap telah usang dan harus diganti dengan paradigma baru yaitu postmodernisme. Hal ini dikatakan Sarup (dalam Faisal, 2010) bahwa era modernisme dianggap tidak lagi mampu menjawab kebutuhan manusia secara utuh. Rasionalitas yang menjadi semangat dalam modernisme justru dalam beberapa kurun waktu terakhir telah membawa dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Dalam keadaan di mana modernisme mengalami “krisis identitas” tersebut pada akhirnya postmodernisme memainkan perannya.

Postmodernisme kaitannya dengan sosiologi sastra, pendekatan sosiologis sangat dipertimbangkan pada era postmodernisme. Dasar filosofis pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang adalah anggota masyarakat itu sendiri, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Semangat yang dibangun postmodernisme dan sosiologi dalam dunia sastra saling berkaitan karena memiliki objek penelitian yang sama yaitu masyarakat dan segala sesuatu yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri (Ratna, 2008:60).

Postmodernisme lewat para tokoh dan pemikirannya misalnya, menuntut perubahan dalam aktivitas keilmuan, dengan mempertimbangkan aspek

subjektivitas, objektivitas, aspek sosial-historis (budaya), aspek bahasa, paradigma dan kerangka konseptual (yang semuanya berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan). Postmodernisme juga mengkritik contohnya pendekatan strukturalisme yang mendambakan makna objektif teks dalam analisis teks. Untuk ini, postmodernisme meninggalkan pendekatan strukturalisme tersebut dan menggantinya dengan pendekatan post-strukturalisme dan hermeneutika yang lebih memberikan kebebasan penafsiran.

Novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada masih terdapat permasalahan yang dapat kita ketahui yaitu terdapat adanya masalah sosial dalam masyarakat. Novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di Bibinoi yaitu manusia yang mengalami perubahan budaya atau cara pikir yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, misalnya menggunakan pencitraan, pastiche, serta camp dalam mendapatkan eksistensi dirinya dan berbagai gaya hidup ala postmodern menjadi tren dalam kehidupan. Selain itu, pemilihan novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada dilatarbelakangi oleh aspek-aspek dan ciri-ciri postmodernisme yang membuat novel ini layak untuk diapresiasi. Novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada memang belum ada melakukan penelitian mengenai postmodernisme.

Alasan pemilihan Novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada, karena novel tersebut terdapat unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat tersebut. Novel ini cocok untuk diangkat dalam penelitian ini, dikaitkan dengan kajian postmodernisme yang menyangkut aspek-aspek dan ciri-ciri yang ada di

dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada. Novel yang tetap konsisten dengan sastra Melayu yang diramu kata-kata jenaka, serta pendeskripsian yang cerdas tentang lingkungan masyarakat di Bibinoi. Novel *Anak-Anak Angin* yang diangkat dari cerita nyata dipengaruhi perubahan sosial serta konflik dan wacana pluralisme yang kental di Indonesia sebagai negara majemuk. Ini sangat bermanfaat demi hubungan yang lebih baik tanpa adanya perbedaaan suku, ras, agama serta strata sosial agar konflik horizontal dapat diminimalisasikan, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam mengkaji teks. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan “Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada” yang lebih dispesifikasi pada aspek-aspek postmodernisme. Novel ini merupakan sebuah memoir, yaitu novel yang berisikan catatan-catatan peristiwa masa lampau tentang pengalaman hidup seseorang.

Berkaitan dengan penelitian kajian postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada, peneliti menemukan dua penelitian yang relevan. Penelitian yang pertama adalah penelitian milik Radfan Faisal yang berjudul Kajian Postmodernisme Pada Novel “Maryamah Karpov” Karya Andrea Hirata. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini yaitu adanya aspek-aspek postmodernisme yang diungkap dalam novel “*Maryamah Karpov*” karya Andrea Hirata meliputi ekletesisme, parodi, pastiche, ironi, dan camp. Ciri-ciri yang diungkap dalam novel “*Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata yaitu (1) menekankan pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia; (2) mengurangi kekaguman terhadap ilmu pengetahuan, kapitalisme, dan teknologi; (3) menerima

dan peka terhadap agama baru (agama lain); (4) mendorong kebangkitan golongan ras, kau terjarminalkan, dan kelas sosial yang tersisihkan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian milik Hatija yang berjudul Representasi Postmodern Dalam Novel “*Supernova Edisi Petir*” Karya Dee Lestari: Tinjauan Sosiologi Postmodernisme Jean Francois Lyotard. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini yaitu dapat disimpulkan tentang aspek budaya postmodernisme yang terdapat dalam teks novel *Supernova Edisi Petir* karya Dee Lestari bahwa bentuk ekletisisme dalam novel *Supernova Edisi Petir* karya Dee Lestari ditunjukkan dengan menampilkan perpaduan budaya asing ke dalam budaya sendiri atau dengan sikap yang plurisidme. salah satu karakter tokoh yang terlohat pada novel, yaitu kegemaran tokoh Elektra menonton film luar negeri dan mengikuti pola sikap bangsa luar, seperti cara berpakaian dan bergaul selain itu ekletisisme juga ditampilkan dari bangunan arsitektur yang digambarkan dalam isi novel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Menurut Amien Silalahi (2003), megartikan identifikasi masalah sebagai usaha mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya. Identifikasi masalah proses terpenting dalam sebuah penelitian selain latar belakang dan perumusan masalah. Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu: yaitu adanya aspek-aspek postmodernisme, ciri-ciri postmodernisme.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dengan meneliti aspek-aspek postmodernisme yang ada di dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu bagaimana aspek-aspek postmodernisme yang diungkap dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada?

### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek-aspek postmodernisme pada novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.

### **F. Manfaat Penelitian**

Memberikan wawasan kepada pembaca tentang aspek-aspek postmodernisme sebagai bahan masukan pemikiran bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan fokus yang lebih luas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kajian teoretis memuat jumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya. Sehingga peneliti dan pembaca berada pula pada interpretasi yang sama.

#### **1. Hakikat Postmodernisme**

Postmodernisme adalah budaya (mulai dari gaya hidup hingga paradigma berpikir) yang terjadi sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Konsekuensi perubahan yang luar biasa itu adalah (salah satunya) paradigma modern tidak cukup relevan atau memadai lagi untuk memahami dan menjelaskan kebudayaan yang tengah tumbuh (postmodern). Karena itu, berbagai kritik terhadap aspek-aspek kebudayaan dan paradigma yang disebut dengan postmodernisme.

Postmodernisme lewat para tokoh dan pemikirannya misalnya, menuntut perubahan dalam aktivitas keilmuan, dengan mempertimbangkan aspek subjektivitas, objektivitas, aspek sosial historis (budaya), aspek bahasa, paradigma, dan kerangka konseptual (yang semuanya berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan). Postmodernisme juga mengkritik contohnya

pendekatan strukturalisme yang mendambakan makna objektif teks dalam analisis teks. Untuk ini, postmodernisme meninggalkan pendekatan strukturalisme tersebut dan menggantinya dengan pendekatan post-strukturalisme dan hermeneutika yang lebih memberikan kebebasan penafsiran.

Salah satu ciri yang terpenting dari postmodernisme adalah penelakan terhadap fundasionalisme. Pandangan fundasionalisme ini tampak salah satunya misalnya dari pandangan kaum positivisme logis dengan *unified science*-nya. Postmodernisme juga menolak ilmu pengetahuan yang dianggap bebas nilai, ilmu pengetahuan yang tidak mengakui keterlibatan subjek dalam penemuan dan pengembangannya, dan anggapan bahwa bahasa adalah cermin realitas. Postmodernisme sebaliknya mengakui keterlibatan objek dan subjek dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan (partisipasi/dialektis), mengakui pengaruh faktor sosial historis pada subjek, mengakui “kekayaan kosakata” seseorang dalam memahami dan menafsirkan berbagai fenomena kehidupan manusia dan sosial budaya (teks) dan menerima keanekaragaman (pluralitas) paradigma ilmiah. Dan ketika postmodernisme menerimakebenaran ilmu pengetahuan pun tidak lagi tunggal, tidak tetap, akan tetapi plural dan berubah, serta berkembang sejalan dengan perkembangan budaya manusia. Dan ini juga berarti bahwa dalam postmodernisme, berbagai paradigma dan perspektif dapat tampil dengan ciri-ciri atau “aturan permainan” mereka masing-masing.

### **a. Sejarah Postmodernisme**

Postmodernisme merupakan suatu istilah, definisi dan terminologi dari sebuah ide dan gagasan yang lahir dari gerakan karya seni dan sastra. Postmodern tercipta melalui pandangan-pandangan intersubjektifitas dari diskursus kebudayaan yang reflektif, spontan dan banyak perhatian. Berbagai aspek kehidupan melakukan tanggapan yang refleksi sekaligus pembahasan dari postmodernisme, sehingga segala bidang kehidupan terkooptasi dengan istilah tersebut, sastra, prosa, puisi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik, filsafat dan psikologi.

Postmodernisme merupakan sebuah pandangan kritis terhadap proyek modernisme yang dianggap gagal memberikan perbaikan terhadap peradaban dunia dalam berbagai bidang kehidupan, sebab manusia modern cenderung positivistik, materialistik, individualistik dan rakus sehingga terjadi eksplorasi dan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam.

Manusia modern melalui rasionalisme positivistiknya telah melakukan beberapa kesalahan yang membuat dunia mengalami kekacauan dari berbagai aspek vital yakni, ekonomi, politik, agama dan budaya. Setidaknya manusia modern secara karakter telah berubah menjadi buas. Jika merujuk pada pandangan Immanuel Kant karena kehilangan *tabula rasa*, dan lebih mementingkan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan. Sedangkan, secara identitas sosial masyarakat modern banyak bersifat anormatif sehingga banyak kerusakan terjadi dimana-mana.

Modernitas secara ruang dan waktu diidentifikasi berdasarkan historisitas berdasarkan perkembangan pada era renaisans atau pencerahan, sedangkan postmodern direlasikan dengan kurun waktu pasca perang dunia II, dengan beberapa gejala sosial yakni lahirnya totalitas struktur sosial baru, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, terciptanya masyarakat komputerisasi, dunia simulasi dan peradaban manusia yang hiperrealitas (Featherstonel, dalam Medhy, 2012).

Sejarah filsafat bergulir sampai pada satu titik yang memiliki makna penting bagi kelahiran era modernitas. Renaissance lahir sebagai jawaban terhadap kejumudab dan kebekuan pemikiran abad pertengahan yang disebabkan oleh gerakan humanisme Italia abad ke-14 M. Makna penting Renaissance dalam sejarah filsafat Barat adalah peranannya sebagai tempat persemaian benih pencerahan abad ke-18 M yang menjadi embrio kebudayaan modern (Hayat: 2007).

Seorang filsuf besar yang menjejakkan pengaruhnya pada masa ini ada Rene Descartes yang dijuluki Bapak Rasionalisme, sekaligus arsitek utama filsafat modern. Rumusan terkenal dari pemikiran Descartes adalah diktum, *cogito ergo sum* yang berarti “aku berpikir maka aku ada”. Dengan diktum ini, rasio sekali lagi diyakini mampu mengatasi kekuatan metafisis dan transendental. Kemampuan rasio inilah yang menjadi kunci kebenaran pengetahuan dan kebudayaan modern (Ratna, 2008: 149).

Jean Francois Lyotard seorang filsuf Prancis dalam bukunya *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge* (1984) menolak ide dasar filsafat modern semenjak era Renaisans hingga sekarang yang dilegitimasi oleh

prinsip kesatuan ontologis (Awuy, 1995: 158). Lyotard menyatakan prinsip-prinsip yang menegakkan modernisme: rasio, ego, absolut, totalitas, teleologi, oposisi biner, subjek, kemajuan sejarah linear yang disebutnya *grand narrative* telah kehilangan legitimasi (Awuy, 1995: 158-161).

Menurut Sarup (2007:220) pergeseran modernisme ke postmodernisme sejatinya tidak lah melalui revolusi yang tiba-tiba. titik kulminasi terjadi ketika era modernisme dianggap tidak lagi mampu menjawab kebutuhan manusia secara utuh. Rasionalitas yang menjadi semangat dalam modernisme justru dalam beberapa kurun waktu terakhir telah membawa dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Dalam keadaan dimana modernisme mengalami krisis identitas, pada akhirnya postmodernisme memainkan perannya. Postmodernisme adalah suatu pergerakan ide yang menggantikan ide-ide zaman modern yang mengutamakan rasio, objektivitas, dan kemajuan).

### **b. Aspek-Aspek Postmodernisme**

Beberapa aspek sentral yang diasosiasikan dengan postmodernisme dalam seni (Jean-Francis Lyotard dalam Sarup, 2007: 226) antara lain:

1. Penghapusan batas antara seni dan kehidupan sehari-hari.
2. Tidak ada lagi perbedaan antara seni rendah dan seni tinggi, seni populer (popular art) dan seni murni (fine art).
3. Ekskletisisme yaitu derajat nol dari kebudayaan umum kontemporer: contohnya, orang mendengarkan musik *reggae* di Amerika, menonton film *cowboy* di Arab, menyantap *Mc Donald* untuk makan malam, menggunakan parfum Paris di Tokyo dan pakaian *retro* di Hongkong.

4. Parodi yaitu satu bentuk dialog dengan teks bertemu dan berdialog dengan tek lainnya. Tujuan dari parodi adalah untuk mengekspresikan perasaan puas, tidak nyaman berkenan dengan intensitas gaya atau karya masa lalu yang dirujuk.
5. Pastiche adalah mimpi atau angan-angan, imitasi murni tanpa prentensi apa-apa. Teks *pastiche* mengimitasi teks-teks masa lalu untuk mengangkat dan mengapresiasikannya.
6. Ironi adalah kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir.
7. Semangat bermain-main yang berarti teks atau kata-kata sengaja dipertainkan agar tercipta suasana yang dramatik.
8. Kitsch adalah seni rendahan yang berselera rendah dengan memproduksi gaya, bentuk dan ikon atau pergeseran penekanan dari isi ke bentuk atau gaya.
9. Camp adalah pengelabuhan identitas dan penopengan. Satu model estetisme, yaitu satu cara melihat dunia sebagai satu fenomena setetik. Contoh: penggunaan elemen-elemen *art novean* dan *art deco* dalam bangunan-bangunan sekarang.
10. Transformasi realitas menjadi citra.
11. Fragmentasi waktu menjadi rangkaian masa kini.

### **c. Ciri-ciri Postmodernisme**

Menurut Jean Francis Lyotard (dalam Sarup, 2007: 222) bahwa ciri dari postmodern antara lain:

2. Menginginkan penghargaan besar terhadap alam.
3. Menekankan pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia.
4. Mengurangi kekaguman terhadap ilmu pengetahuan, kapitalisme, dan teknologi.
5. Menerima tantangan agama lain terhadap agama dominan.
6. Menerima dan peka terhadap agama baru.
7. Menggeser dominasi kulit putih di dunia barat.
8. Mendorong kebangkitan golongan tertindas, seperti golongan ras, kelas sosial yang tersisikan.
9. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya interdependensi secara radikal dari semua pihak dengan cara yang dapat terpikirkan.

### **d. Masyarakat dan Budaya Postmodern**

Postmodernisme tidak mempercayai pandangan fundasionalisme keilmiah (seperti paradigma positivisme) yang dominan pada era modern. Paradigma positivisme menuntut adanya kesatuan metode ilmu pengetahuan, kesatuan bahasa ilmiah serta kepercayaan bahwa teori merupakan penggambaran realitas (*mirror of nature*) secara objektif. Masyarakat postmodern tidak lagi percaya pada model penjelasan dan pemahaman totalitas dan universal seperti itu, yang dalam bahasa Lyotard itu disebut cerita agung (*grand-narrative*). Masyarakat

postmodern lebih mempercayai penjelasan narasi-narasi kecil, penjelasan yang konteks lokal, sehingga bersifat plural dan kontekstual.

**e. Gagasan Postmodern**

Postmodern memiliki gagasan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kondisi sosial, budaya, dan kesadaran terhadap realitas serta perkembangan dalam berbagai bidang.
2. Melakukan kritik terhadap modernisme yang dipandang menyesatkan dengan ajaran universalisme kebenaran yang bersifat global.
3. Meleburnya batas wilayah dan perbedaan antar budaya tinggi dengan budaya rendah.
4. Menyamakan kedudukan dalam memikul hak berpikir individual dari segi simbol dan realitas dan periferal yang selalu dianut oleh teori sosial dan filsafat.
5. Melakukan proses dediferensiasi dan peleburan dalam segala dalam segala bidang yang diciptakan modernisme.
6. Mempurluas konsep yang dinamis yang merupakan upaya mencari kebaruan, eksperimentasi, dan revolusi kehidupan.
7. Menantang segala bentuk narasi besar (metanaratif) dan penolakannya terhadap filsafat metafisi, filsafat sejarah, dan pemikiran totalitarian
8. Merefleksikan atas paradigma modern dan berusaha menemukan bentuknya yang kontemporer.
9. Mengantarkan manusia pada landasan kritik yang dekonstruktif melalui gerakan dan ide baru sebagai pengembangan dari modernisme.

10. Membentuk kesempurnaan modernisme sebagai pijakan tangga yang berurutan.
11. Berusaha keras sebagai reaksi dari kesia-siaan zaman modernis yang sirna arogansi modernisme.
12. Menampilkan ide dalam berbagai lingkup dikursus dengan segala dimensinya.
13. Mengajukan pola pikir yang berseberangan dengan modernisme melalui pendekatan deskonstruksi, poststruktural, postmodernisme, dan postparadigmatik.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan Postmodernisme**

Kelebihan postmodernisme antar lain bahwa persepektif postmodernisme dapat membuat kita peka terhadap kemungkinan bahwa wacana besar positif, prinsip-prinsip etika positif, dapat diputar dan dipakai dijunjung tinggi, seperti kebebasan adalah nilai tinggi, tetapi bisa saja terjadi bahwa nama kebebasan sekelompok orang mau ditiadakan. Postmodernisme ikut membuat kitasadar, sebuah kesadaran bahwa semua cerita besar perlu dicurigai, perlu diwaspadai agar tidak menjel rezim totalitarianisme yang hanya untuk mendengarkan suara diri sendiri dan mengharuskan suara-suara yang berbeda dari luar (Zaprul Khan, 2006: 323-324). Menurut Franz Dahler, postmodernisme memiliki segi positif, yaitu keterbukaan untuk kebhinekaan masyarakat, untuk toleransi, perlawanan terhadap monopoli, dominan agama,, aliran dan ideologi tertentu, hingga menguntungkan demokrasi (Jalaludin, 2013:67).

Zaprul Khan (2006: 322-323) menyatakan bahwa setidaknya ada kelemahan yang ada pada postmodernisme yang sangat semangat mempromosikan narasi-narasi kecil, ternyata buta terhadap kenyataan bahwa banyak juga narasi kecil yang mengandung banyak kebusukan. Katakanlah kaum komunitarian yang membela tradisi-tradisi komunitas ditemukan bahwa banyak tradisi komunitas bertentangan tidak hanya dengan suatu ide abstrak martabat manusia postmodernisme akan menolak argumen itu, melainkan terhadap instusi-institusi moral mendalam manusia. Kedua, postmodernisme tidak membedakan antar ideologi, di satu pihak dan prinsip-prinsip universal etika terbuka, di pihak lain. dengan istilah-istilah kabur seperti cerita besar mereka menutup perbedaan yang prinsipil itu. Yang mempermudah adalah pendekatan ideologi dan bukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar moralitas yang terbuka. Dalam arti ideologi tertutup, memang bertentangan dengan martabat manusia sebagai makhluk yang bertindak berdasarkan kesadaran akan baik dan buruk, yang sanggup untuk bertanggung jawab, karena ideologi selalu menuntut ketiaan mutlak. Dan yang ketika postmodernisme menuntut untuk menyingkirkan cerita-cerita besar demi cerita kecil atau lokal. Dengan kata lain tuntutan postmodernisme kontradiktif, memaklumkan kepada umat manusia bahwa maklumat-maklumat kepada umat manusia (cerita besar) harus ditolak sama artinya dengan memaklumkan bahwa maklumat itu sendiri tidak perlu dihiraukan (Zaprul Khan, 2006: 322-323).

## **2. Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada**

Anak-Anak Angin ditulis oleh alumni Indonesia Mengajar angkatan pertama. Buku setebal 271 halaman ini diterbitkan tahun 2013.

Angin akan berhembus mengikuti arah nasib. Setidaknya itu yang dikira Bayu Adi Persada pada awalnya. Bayu adalah seorang dari 51 anggota angkatan pertama gerakan Pengajar Muda Indonesia. Ini adalah sebuah wajah pendidikan kita. Ini adalah sebuah cerita dari anak-anak yang tak muncul dalam berita ini adalah catatan seorang anak muda yang belajar bahwa hidup tak boleh sekedar mengikuti arah nasib.

## **3. Sinopsis Novel *Anak-Anak Angin***

Novel ini berkisah tentang perjalanan seseorang pengajar muda yang bertugas di desa Bibinoi, Halmahera Selatan. Berawal dari penolakan perusahaan multinasional membawanya ke desa Bibinoi. Pada awalnya, ayahnya tidak menyetujui keputusan Bayu untuk menjadi pengajara di desa kecil itu. Tetapi Bayu mempunyai tekad yang kuat terhadap keputusannya. Ia berangkat dengan setengah restu dari ibunya. Novel *Anak-Anak Angin* menceritakan bagaimana pendidikan anak-anak di pesisir pantai Halmahera Selatan. Pendidikan yang jauh berbeda dari pendidikan di Jawa, Kultur yang berbeda.

Penjelasan menuju desa Bibinoi bukanlah perjalan yang sebentar , sekitar perjalanan tiga jam udara dari Jakarta menuju Ternate. Setelah sampai di bandara Selatan Baabulah Ternate, menuju pelabuhan Bastiong untuk mencapai pelabuhan Babang di pulau Bacan dan selanjtnya adalah Labuha, ibukota

Kabupaten Halmahera Selatan dan yang terakhir adalah menuju desa kecil di pesisir pantai bernama Bibinoi.

Hari pertama disana Bayu seakan disambut dengan matinya listik. Pada malam kedua untuk pertama kalinya Pak Adin bercerita tentang keluarganya, keluarga yang problematik. Anak pertama Pak Adin, Mariam, sudah kuliah tetapi putus di tengah jalan dengan alasan hamil di luar nikah. Anak keduanya, Marli, perempuan kelas III SMA ini susah disuruh sekolah. Budi, anak ketiga kelas II SMP Ia adalah anak yang paling potensial di keluarga tersebut. UI, masih kelas V SD Ui susah diatur jarang dirumah sering main keluar entah kemana. Meme, anak bungsu anak berumur 3 tahun Ia sedikit hiperaktif terkadang suka membuat anak kecil lain menangis.

Hari pertama Bayu mengajar berjalan dengan lancar, Bayu diberi tanggung jawab menjadi wali kelas III. Hari berikutnya Bayu mendapat cobaan berupa kenakalan oleh muridnya, dan hari itu juga untuk pertama kalinya Bayu mengeluarkan murid dari kelas. Akib dan Diky, pasangan sebangku yang kerab berulah, Bayu kaget ketika untuk pertama kalinya murid-muridnya suka menaikkan kaki keatas meja dan suka membuang ludah ke lantai kelas. Maka dari itu, Bayu membuat kesepakatan dengan murid-murid agar mereka lebih disiplin dan berperilaku baik.

“Walau bapak dan ibu guru sering memukul kami, kami terima itu dengan baik karena kami yakin itu demi kebaikan kami” Itulah bedanya kultur disana dengan di Jawa, anak-anak dididik dengan keras. Guru menganggap bahwa rasa takut haru menjadi bagian dalam belajar. Seperti kebanyakan sekolah sekolah

dasar negeri lain di Indonesia memang gratis, gratis kadang disalahartikan dengan pendidikan yang seadanya diperparah lagi dengan gratisnya pendidikan efek negatifnya adalah orang tua murid tidak mengikat anaknya dengan sekolah, bagi mereka sudah bisa membaca dan menulis itu sudah cukup. Bobroknya dunia pendidikan juga terlihat ketika Bayu menemukan kecurangan pada UN di Madrasah Aliyah di Bibinoi, dari kejadian itu Bayu di bantu Pak Malik memutuskan untuk membenahi keadaan dengan penyelenggaraan UN SDN Bibinoi dengan jujur, bahwa dalam pendidikan sebenarnya proseslah yang berperan penting.

Bayu adalah sosok guru yang baik, ia bisa menjadi guru, teman, sekalipun kakak bagi murid-muridnya. Ketika di sekolah ia menempatkan diri sebagai guru ketika diluar kelas ia bisa menjadi teman sekaligus kakak bagi mereka. Ia selalu berjuang untuk mencapai perubahan yang lebih baik sekecil apapun perubahannya, itulah yang terbaik yang ia lakukan. Ia berdedikasi dengan pilihannya, pilihannya sebagai guru di desa kecil. Dalam perjalanannya sebagai seorang gur ia berusaha sabar dalam menghadapi murid-muridnya, tetapi manusia memang tidak ada yang sempurna. Emosi Bayu akhirnya meledak, untuk pertama kalinya ia menampar muridnya, Riki adalah nama murid yang ditampar oleh Bayu. Bayu menyesal, Bayu minta maaf, Bayu merasa kalah karena tidak bisa menahan emosinya.

Novel ini telah menceritakan tentang Bayu sebagai seorang pengajar, sebenarnya novel ini lebih menceritakan tentang pendidikan anak-anak di tepian Halmahera Selatan. Bahwa anak-anak di negeri pelosok negeri ini juga berhak

mendapatkan pendidikan yang layak dan setara, karena mereka juga mempunyai kemampuan seperti anak-anak di kota besar.

Munarsi, Olan, Dila adalah contoh anak yang membanggakan, mereka menunjukkan bahwa mereka juga bisa dengan menjadi finalis di Olimpiade Sains Kuark Nasional. Dengan mengikuti Olimpiade anak-anak bisa belajar bahwa kebanggaan harus diperjuangkan, mereka menunjukkan bahwa semua anak mempunyai potensi, tinggal bagaimana kita bisa menggali dan mengasah potensi itu.

Novel ini bercerita tentang kehidupan masyarakat di Bibinoi Halmahera Selatan. Masyarakat yang hidup dalam kesederhanaan, masyarakat yang hidup dalam toleransi yang tebal. Di sana terdapat dua perkampungan yaitu perkampungan Muslim dan Perkampungan Nasrani. Mereka hidup berdampingan, hidup damai, saling menghormati satu sama lain. Umat Nasrani menghormati umat Muslim mengumandangkan adzan dan sebaliknya, umat Muslim menghormati umat Nasrani sedang merayakan Natal. Masyarakat dengan adat yang berbeda.

Bayu akhirnya harus meninggalkan desa Bibinoi, desa dimana ia mengajar dan belajar. Hari terakhir di sana Bayu berpamitan dengan semua masyarakat Bibinoi termasuk Pak Adin, Pak Adin memeluk dan menangis serta mengungkapkan terimakasih dan minta maaf. Bayu pun demikian, mengingat kejadian yang pernah terjadi yang menyebabkan kesalahpahaman Pak Adin dan dirinya. Bayu mendapat kesan baik di masyarakat, sekaligus ketika pulang Bayu mendapat banyak kenang-kenangan dari masyarakat di sana. Pesan terakhir Bayu kepada murid-muridnya bahwa mereka harus menjadi anak yang baik dan pintar.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teoritis penelitian menetapkan konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antar satu sama lain. pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu menganalisis aspek-aspek postmodernisme dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada. Dengan adanya kerangka konseptual ini mampu membantu dalam menganalisis postmodernisme dalam novel *Anak-Anak Angin* dengan lebih jelas dan terarah serta menghindari dari penafsiran yang salah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian ini yaitu “Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada”.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini terdapat adanya aspek-aspek postmodernisme karya Bayu Adi Persada.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3-1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■																									
2.	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■	■	■																		
3.	Perbaikan Proposal													■	■	■																	
4.	Seminar Proposal													■	■	■	■																
5.	Observasi																■	■	■	■													
6.	Pengumpulan Data																■	■	■	■	■												
7.	Pengelolaan Data																	■	■	■	■	■											
8.	Penulisan Skripsi																		■	■	■	■	■	■									
9.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■								
10.	Sidang Meja Hijau																												■				

##### B. Sumber Data dan Data Penelitian

###### 1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada yang diterbitkan oleh PlotPoint Publishing, Jakarta tahun 2013.

###### 2. Data Penelitian

Data penelitian adalah isi seluruh novel *Anak-Anak Anginkarya* Bayu Adi Persada. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskripsi adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018:9).

### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah postmodernisme yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.

### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahan arti

keseluruhan, penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat pejabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

2. Postmodernisme adalah model berpikir kritis yang radikal dengan mengajak kita untuk meragukan dan mempertanyakan semua bentuk teori, wacana, metode, dan ilmu pengetahuan yang mengklaim diri sebagai objektif universal.
3. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian yang menjadi tujuan utama adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa aspek-aspek postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Aspek-aspek Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada**

<b>No.</b>	<b>Aspek-aspek Postmodernisme</b>	<b>Dialog</b>	<b>Halaman</b>
1.	Ekletisisme		
2.	Parodi		
3.	Pastiche		
4.	Ironi		

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut sugiyono (2016:244) analisis

data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data pada novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan masing-masing data menjadi satu kesatuan secara sungguh-sungguh mengenai aspek-aspek postmodernisme dalam novel *Anak-anak Angin* karya Bayu Adi Persada.
- b. Menganalisis aspek-aspek postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh secara objektif dan sistematis. Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempelajari teori yang berkaitan dengan tuturan dan jenis dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.
- d. Menyimpulkan hasil analisis aspek-aspek postmodernisme yang terdapat pada novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada melalui analisis postmodernisme, terlebih dahulu penulis menyajikan data penelitian yang terdiri dari aspek-aspek postmodernisme yaitu: ekletisisme, parodi, pastiche, ironi, camp, dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada. Data-data penyajian ini merupakan gambaran analisis yang akan penulis bahas dalam pembahasan data penelitiann yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada yang akan disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Pedoman Aspek-Aspek Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada**

No.	Aspek-Aspek Postmodernisme	Dialog	Halaman
1.	Ekletisme	“Didepan rumah, para pekerja dan pemuda yang membantu persiapan pernikahan yang akan datang menyetel nusik <i>house</i> luar biasa keras semua orang diseluruh penjuru pasti bisa mendengar dengan kebisingin	44

		<p>ini padahal malam sudah pukul sembilan malam. Ada sepuluh set <i>sound system</i> yang akan digunakan dalam acara ini. Mungkin jumlah yang sama dengan yang dipakai untuk pensi atau festival musik, dan itu semua berbunyi malam ini. Pernikahan masih dua hari lagi, tapi seakan memberitahu setiap penjuror desa akan ada acara besar sebentar lagi”.</p>	
2.	<b>Parodi</b>	<p>“Hari ini pertama kali aku mengeluarkan anak dari kelas. Akib dan Diky adalah pasangan sebangku yang kerap berulah, mereka tak bisa membaca, menghitung pun terbatas hanya kemampuan menulis lah yang mereka sudah lumayan. Pagi itu mereka makan dikelas,</p>	28-31

		<p>sudah kuperingatkan tidak boleh makan dikelsa tapi mereka tetap mengulanginya. Mau tidak mau demi menanam contoh untuk murid lain, aku mengeluarkan mereka dari kelas. ‘Akib, <i>Ngoni deng</i> Diki keluar dulu. Pak Guru <i>tara suka deng ngoni per</i> perbuatan seperti itu’. Ujarku dengan nada tegas.</p> <p>Akib tersenyum dan Diki hanya menunduk. Sisi kelas kemudian hening, pandangan kami betuju kepada mereka berdua saja.</p> <p>‘Ayo keluar dulu’ aku kembali menegaskan perintah. Aku cukup terkejut saat pertama kali melihat murid-murid di sini suka menaikkan kaki ke atas meja.</p>	
--	--	--	--

		<p>Lebih parah lagi sebagian diantara mereka suka membuang ludah ke lantai kelas. Untuk itu, aku dan anak-anak membuat poin-poin peraturan yang kami sepakati bersama. Contohnya, tidak boleh ada yang mengangkat kaki ke atas kursi atau meja dan tidak boleh ada yang memakan didalam kelas. Berikutnya, kalau ada anak yang ingin keluar harus minta izin padaku, yang aneh alasan paling khas untuk keluar izin keluar untuk buang ludah. Enatah, ludah orang Maluku banyak atau bagaimana, jelas hapir setiap anak disini pernah minta izin untuk buang ludah. Hari ini kesabaranku suda ada di zona merah, sedikit lagi aku pasti</p>	
--	--	---	--

		<p>meledak dan melemparkan apa yang ada ditangan.</p> <p>Insiden Akib dan Diki sudah berlalu, tapi anak-anak jadi ribut luar biasa. Benar-benar diluar kendali, mereka berteriak berjalan-jalan, dan melakukan apa yang mereka suka. Ada yang mengangkat kaki sampai keluar masuk kelas untuk membuang ludah.</p> <p>Suaraku kalah telak.</p> <p>Ada penghapus papan di tangan kanan. Aku ingin saja melemparkan penghapus ini ke tembok di belakang kelas.</p> <p>Namun alih-alih melempar, aku memukulkannya keras-keras ke papan tulis, kkeras sekali. Itu pertama kalinya aku lepas kendali, seperti bom suaranya.</p> <p>Mereka tersentak dan tak</p>	
--	--	--	--

		<p>sedikit pun bergerak. Semua pandangan tertuju ke depan kelas, kepada seseorang berseragam batik yang telah basah oleh peluh. Aku masih memegang penghapus. Sebari duduk dan berkata, "ngoni masih mau belajar? Kalau tara mau belajar, ngoni so pulang saja ke rumah!". dengan suara yang sudah habis, aku hanya berbicara pelan, mengais suara yang tersisa. Aku sudah siap jika mereka memilih pulang. Konsekuensi. Entah karena takut atau memang mau, merka menjawab masih ingin belajar"</p> <p>"seperti bangkai, kecurangan yang disembunyikan lama kelamaan akan tercium juga</p>	
--	--	---	--

		<p>baunya. Ketika sudah tercium, tak ada lagi rasa simpati. Bangkai hanya meninggalkan jijik dan keengganan untuk kita menyaksikan, apalagi untuk mendekatinya. Walaupun begitu, jikalau ada bangkai dirumah kita, pasti harus kita singkirkan agar baunya cepat menyebar dan kita terhindar dari penyakit yang disebabkan ribuan bakteri yang di dalamnya. Sebagian insan yang memang teguh paham ilahiam penting bagiku untuk terus menjaga keyakinan. Aku yakin bahwa semua akan baik pada waktunya, walaupun hati menyimpan pertanyaan besar. Kapan? Seminggu dua kali aku mengajar anakn-anak</p>	
--	--	--	--

		<p>pondok pesantren. Pelajaran matematika salah satu pelajaran favoritku waktu SMA dulu. Karena mereka jurusan IPS, materi Matematikanya masih dasar, tidak terlalu rumit seperti integral, kurva dan lain-lainnya. Jujur, pada awalnya cukup sulit mengajar mereka. Kemampuan dasar anak-anak itu masih sangat kurang, maklum sudah dua tahun ini pondok kekurangan guru pelajaran umum yang siap mengajar di kelas. Kepala sekolah Madrasah Aliyah meminta agar aku dan adhi membantu mengajar di sana. Kami tidak keberatan selama bisa berbagi, kenapa harus menolak? Tinggal dua bulan sebelum Ujian Nasional</p>	131-133
--	--	--	---------

		<p>ketika pertama kali masuk kelas, tugas yang sama sekali ringan untuk membantu mereka lulus ujian. Kelulusan memang ditentukan oleh sekolah masing-masing, tapi tetap saja nilai UN menentukan. Kalau nilainya dibawah batas tertentu otomatis anak masuk kotak. Sudah tahun mereka tidak belajar Matematika, perkalian dan pembagian masih banyak yang belum hafa. Penjumlahan dan pengurangan terkadang masih salah, empat kemampuan dasar itu jauh dari mumpuni. Aku harus sabar dan telaten mengajar. Konsekuensinya aku mesti nambah jam belajar lagi dang mengurangi waktu istirahat siang.</p>	
--	--	---	--

		<p>Bagaimanapun aku percaya hal itu layak dilakukan. Aku sempat marah suatu kali ketika hanya sedikit orang yang datang di kelas, kebanyakan dari mereka masih tidur siang. Aku emosional sekali karena mereka menganggap seperti meremehkan hal besar yang akan datang. UN, sebuah penentuan untuk melangkah kejenjang yang lebih tinggi. Aku mempertanyakan komitmen dan keinginan mereka untuk lulus. Malamnya mereka berbondong-bondong datang kerumah untuk meminta maaf. Setelah itu, <i>Alhamdulillah</i> mereka jauh lebih semangat dan antusias walaupun masih sangat</p>	
--	--	--	--

		kesulitan, aku sangat menghargai semangat mereka”	
3.	<b>Pastiche</b>	Ditengah suara derasnya hujan yang menyamarkan keheningan malam, aku selalu membuka buku Bapak yang dititipkan kepada Ibu sebelum aku merantau ke desa ini, sebuah buku doa dan zikir Rasulullah. Ada banyak sekali doa yang ada didalam buku tersebut. Ada banyak sekali doa yang ada didalamnya “manusia yang paling sombong di dunia adalah mereka yang tidak pernah berdoa” dalam sebuah firman Allah “berdoalah kepada-Ku maka akan Ku-kabulkan” Rasul sering sekali berdoa mungkin setiap detik	60-61

		<p>dalam kehidupannya, singkatnya Ia selalu mengucapkan doa kepada Sang pengabul doa. Aku sangat tertarik dengan beberapa doa dan selalu aku amalkan agar terjauhi dari fitnah, doa ketika anjing menggonggong dan ayam berkokok, dan doa ketika hujan deras tiba. Aku agak gugup ketika membaca doa untuk menenangkan diri sendiri dari gangguan jin. Beberapa setelah membaca buku yang diberikan ayah lewat ibu, aku mengantuk. Keputusan untuk menyudahi saja malam terakhir tahun 2010 ini. Tak perku ada yang spesial, makna perayaan sebenarnya ada di dalam hati. Percuma kalau hati masih</p>	
--	--	--	--

		yang lama, sedang waktu terus berlari meninggalkan kita.	
4.	<b>Ironi</b>	<p>Seminggu setelah aku mengirimkan esai, pengumuman dari perusahaan multinasional datang melalui sebuah email. Aku jadi sadar, ternyata aku masih menyimpah mimpi besar untuk bekerja di perusahaan multinasional itu. Aku kecewa berat, ada konspirasi hebat apa dari dunia untuk menyelinap “sorry” kata yang mematikan, pada balasan email lamaran pekerjaanku? Aku mencoba menyemangati diriku sendiri biarpun sering tak berbuah hasil”</p> <p>“Jika diingati-ingat, seminggu pertama mengajar</p>	7

		<p>adalah mimpi buruk. Bagaimana tidak? Anak-anak belum benar-benar bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan aku masih asing dengan bahasa sehari-hari mereka. Mereka menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa tinggi yang hanya digunakan oleh orang-orang tua atau dalam acara resmi. Bahasa sejatinya penghubung pembelajaran, tanpa pemahaman yang sama tentang apa yang diajarkan, pembelajaran seperti tanpa arti. Aku telah menjelaskan banyak hal didepan kelas, tapi ketika tahu anak-anak tidak begitu mengerti apa yang diajarkan, hati dan fisik sempat lelah. Aktu tidak</p>	119-120
--	--	--	---------

		<p>menyerah begitu saja. Kalau bahasa menjadi syarat mutlak komunikasi pembelajaran, dan bahasa daerahlah yang mereka bisa, maka aku wajib belajar bahasa mereka, oleh karena itu setiap kali ada sekumpulan orang berbincang di sekitaran desa, aku selalu menimbrung. Awal-awal aku memang merasa agak canggung karena dipandang aneh oleh mereka yang sedang asik mengobrol. Namun lama kelamaan aku mengerti apa yang mereka bicarakan. Pada akhirnya, aku menjadi akrab dengan sebagian besar masyarakat. Aku pun selalu berusaha bicara dalam bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika berbicara</p>	
--	--	--	--

		dengan keluarga yang menampungku”	
--	--	--------------------------------------	--

## B. Analisis Data

Dibawah ini penulis akan membahas data penelitian novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada melalui kajian postmodernisme hasil penelitian diatas, yang meliputi ekletisisme, parodi, pastiche, ironi, dan camp, yang akan penulis analisis di bawah ini.

### 1. Apek-Aspek Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada.

#### a. Ekletisisme

Ekletisisme dapat dicermati dari kebiasaan memadukan kebudayaan asing dalam kebudayaan bangsa sendiri, aktivitas tersebut terjadi dimana saja. Pengadopsian perilaku atau penggunaan benda dari negara lain menjadi ciri utama dari ekletisisme. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

“Didepan rumah, para pekerja dan pemuda yang membantu persiapan pernikahan yang akan datang menyetel musik *house luar* luar biasa keras! Semua orang di seluruh penjuru desa pasti bisa mendengar kebisingan ini. Padahal malam sudah pukul sembilan. Ada sepuluh set *sound sytem* yang akan digunakan dalam acara ini. Mungkin jumlah yang sama dengan yang dipakai untuk pensi dan festival musik. Dan itu semua berbunyi malam ini! Pernikahan masih dua hari lagi padahal. Tapi, seakan memberi tahu ke setiap penjuru desa akan ada acara besar-besaran sebentar lagi, merka menggungkannya tanpa batasan” (Halaman: 44)

Kutipan tersebut menggambarkan aktivitas warga yang memadukan kebudayaan dalam kehidupannya. Menggunakan musik *house* yang berasal dari negara Amerika Serikat namun dinikmati di negeri sendiri yang masyarakat

Bibinoi menjadikan musik tersebut sebagai refleksi dari ekletisisme. Pada kutipan “para pemuda yang membantu persiapan pernikahan yang akan datang menyatel musik *house*”

### **b. Parodi**

Parodi dapat di cermati melalui bentuk dialog, berkaitan dengan masyarakat postmodern merupakan bentuk ekspresi yang dibangun oleh tokoh.

Hal itu terlihat dalam kutipan

“Hari ini pertama kali aku mengeluarkan anak dari kelas. Akib dan Diky adalah pasangan sebangku yang kerap berulah, mereka tak bisa membaca, menghitung pun terbatas hanya kemampuan menulis lah yang mereka sudah lumayan. Pagi itu mereka makan dikelas, sudah kuperingatkan tidak boleh makan dikelsa tapi mereka tetap mengulanginya. Mau tidak mau demi menanam contoh untuk murid lain, aku mengeluarkan mereka dari kelas. “Akib, *Ngoni deng* Diki keluar dulu. Pak Guru *tara suka deng ngoni per* perbuatan seperti itu”. Ujarku dengan nada tegas. Akib tersenyum dan Diki hanya menunduk. Seisi kelas kemudian hening, pandangan kami betuju kepada meruka berdua saja. “Ayo keluar dulu” aku kembali menegaskan perintah. Aku cukup terkejut saat pertama kali melihat murid-murid di sini suka menaikkan kaki ke atas meja. Lebih parah lagi sebagian diantara mereka suka membuang ludah ke lantai kelas. Untuk itu, aku dan anak-anak membuat poin-poin peraturan yang kami sepakati bersama. Contohnya, tidak boleh ada yang mengangkat kaki ke atas kursi atau meja dan tidak boleh ada yang memakan didalam kelas. Berikutnya, kalau ada anak yang ingin keluar harus minta izin padaku, yang aneh alasan paling khas untuk keluar izin keluar untuk buang ludah. Enatah, ludah orang Maluku banyak atau bagaimana, jelas hapir setiap anak disini pernah minta izin untuk buang ludah. Hari ini kesabaranku suda ada di zona merah, sedikit lagi aku pasti meledak dan melemparkan apa yang ada ditangan. Insiden Akib dan Diki sudah berlalu, tapi anak-anak jadi ribut luar biasa. Benar-benar diluar kendali, mereka berteriak berjalan-jalan, dan melakukan apa yang mereka suka. Ada yang mengangkat kaki sampai keluar masuk kelas untuk membuang ludah. Suaraku kalah telak. Ada penghapus papan di tangan kanan. Aku ingin saja melemparkan penghapus ini ke tembok di belekang kelas. Namun alih-alih melempar, aku memukulkannya keras-keras ke papan tulis, kkeras sekali. Itu pertama kalinya aku lepas kendali, seperti bom suaranya. Mereka tersentak dan tak sedikit pun bergerak. Semua pandangan tertuju ke depan kelas, kepada seseorang berseragam batik yang telah basah oleh peluh. Aku masih memegang penghapus. Sebari duduk dan berkata,”*ngoni* masih mau belajar? Kalau *tara* mau belajar,

*ngoni so* pulang saja ke rumah!” dengan suara yang sudah habis, aku hanya berbicara pelan, mengais suara yang tersisa. Aku sudah siap jika mereka memilih pulang. Konsekuensi. Entah karena takut atau memang mau, mereka menjawab masih ingin belajar” **(Halaman:28-31)**

Kutipan tersebut menggambarkan ungkapan dari bentuk yang ditujukan berdasarkan ketidaknyamanan seorang Bayu karena melihat tingkah seorang murid, pada saat jam pelajaran berlangsung mereka senaknya makan di dalam kelas. Bayu cukup terkejut saat pertama kali melihat murid-murid yang ada di Bibinoi suka menaikan kaki ke atas bangku dan meja, dan lebih parah lagi melihat anak suka membuang ludah. Bayu pun akhirnya memutuskan untuk membuat kesepakatan kepada murid-murid nya untuk tidak makan di dalam kelas, menaikan kaki keatas bangku dan meja, tidak keluar masuk untuk membuang ludah, jika mereka melanggar Bayu akan menyuruh muridnya tidak boleh mengikuti pembelajaran. Entah karena takut atau mau, mereka menjawab masih ingin belajar.

“seperti bangkai, kecurangan yang disembunyikan lama kelamaan akan tercium juga baunya. Ketika sudah tercium, tak ada lagi rasa simpati. Bangkai hanya meninggalkan jijik dan keengganan untuk kita menyaksikan, apalagi untuk mendekatinya. Walaupun begitu, jikalau ada bangkai dirumah kita, pasti harus kita singkirkan agar baunya cepat menyebar dan kita terhindar dari penyakit yang disebabkan ribuan bakteri yang di dalamnya. Sebagian insan yang memang teguh paham ilahiam penting bagiku untuk terus menjaga keyakinan. Aku yakin bahwa semua akan baik pada waktunya, walaupun hati menyimpan pertanyaan besar. Kapan? Seminggu dua kali aku mengajar anakn-anak pondok pesantren. Pelajaran matematika salah satu pelajaran favoritku waktu SMA dulu. Karena mereka jurusan IPS, materi Matematikanya masih dasar, tidak terlalu rumit seperti integral, kurva dan lain-lainnya. Jujur, pada awalnya cukup sulit mengajar mereka. Kemampuan dasar anak-anak itu masih sangat kurang, maklum sudah dua tahun ini pondok kekurangan guru pelajaran umum yang siap mengajar di kelas. Kepala sekolah Madrasah Aliyah meminta agar aku dan adhi membantu mengajar di sana. Kami tidak keberatan selama bisa berbagi, kenapa harus menolak? Tinggal dua bulan sebelum Ujian Nasional ketika pertama kali masuk kelas, tugas yang sama

sekali ringan untuk membantu mereka lulus ujian. Kelulusan memang ditentukan oleh sekolah masing-masing, tapi tetap saja nilai UN menentukan. Kalau nilainya dibawah batas tertentu otomatis anak masuk kotak. Sudah tahun mereka tidak belajar Matematika, perkalian dan pembagian masih banyak yang belum hafa. Penjumlahan dan pengurangan terkadang masih salah, empat kemampuan dasar itu jauh dari mumpuni. Aku harus sabar dan telaten mengajar. Konsekuensinya aku mesti nambah jam belajar lagi dang mengurangi waktu istirahat siang. Bagaimanapun aku percaya hal itu layak dilakukan. Aku sempat marah suatu kali ketika hanya sedikit orang yang datang di kelas, kebanyakan dari mereka masih tidur siang. Aku emisonal sekali karena mereka menganggap sperti meremehkan hal besar yang akan datang. UN, sebuah penentuan untuk melangkah kejenjang yang lebih tinggi. Aku mempertanyakan komitmen dan keinginan mereka untuk lulus. Malamnya mereka berbondong-bondong datang kerumah untuk meminta maaf. Setelah itu, *Alhamdulillah* mereka jauh lebih semangat dan antusias walaupun masih sangat kesulitan, aku sangat menghargai semangat mereka” **(Halaman: 131-133)**

Kutipan tersebut menandakan sebuah peristiwa yang dialami oleh tokoh bagaimana Ia harus mengajari pelajaran Matematika kepada murid SMA yang berada di pondok pesantren. Murid-murid tersebut tidak dapat menghitung perkalian dan pembagian, mereka belum hafal perkalian dan pembagian. sudah dua tahun mereka tidak belajar Matematika, lalu dari manakah alumni-alumni mereka bisa lulus mengikuti Ujian Nasional? Dugaan akan adanya kecurangan semakin kuat ternyata pendidikan menjual kunci jawaban sebesar 500 ribu rupiah pada setiap kepala sekolah. Iuran ini bersifat wajib.

### c. Pastiche

Pastiche dapat dicermati sebagai tokoh yang patuh kepada orang tuanya dalam setiap keheningan malam tokoh selalu membuka buku Bapak. Hal itu terlihat dalam kutipan.

“Ditengah suara derasnya hujan yang menyamarkan keheningan malam, aku selalu membuka buku Bapak yang dititipkan kepada Ibu sebelum aku merantau ke desa ini, sebuah buku doa dan zikir Rasulullah. Ada banyak

sekali doa yang ada didalam buku tersebut. Manusia yang paling sombong di dunia adalah mereka yang tidak pernah berdoa. Dalam sebuah firman Allah. “berdoalah kepada-Ku, maka akan Ku-kabulkan”. Rasul sering sekali berdoa. Mungkin setiap detik dalam kehidupan singkatnya, Ia secara lisan selalu mengucapkan doa kepada Sang Pengabul Doa. Aku sangat tertarik dengan beberapa doa di dalam buku yang diberi ayah melalui ibu. Misalnya doa untuk menghindari diri dari gangguan jin. Beberapa saat setelah membaca buku itu, aku mengantuk. Kuputuskan untuk menyudahi saja malam terakhir tahun 2010 ini. Tak perlu ada yang spesial, makna perayaan sebenarnya ada didalam hati. Percuma kalau hati masih yang lama, sedang waktu terus berlari meninggalkan kita.” **(Halaman: 60-61)**

Kutipan tersebut menggambarkan teks pastiche mengimitasikan benda menjadi gambaran kata-kata. Pada kutipan diatas sorang Bapak memberikan buku doa dan zikir Rasulullah kepada anaknya yang sedang merantau jauh, dalam setiap keheningan malam tokoh tersebut selalu membaca atau mengamalkan doa dan zikir Rasulullah selama berada di desa Bibinoi agar terjauhi dari fitnah.

#### **d. Ironi**

Peristiwa dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada terdapat unsur ironi atau kejadian yang bertentangan dengan harapannya akan tetapi sudah menjadi suratan takdir. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

“Seminggu setelah aku mengirimkan esai, pengumuman dari perusahaan multinasional datang melalui sebuah email. Aku jadi sadar, ternyata aku masih menyimpah mimpi besar untuk bekerja di perusahaan multinasional itu. Aku kecewa berat, ada konspirasi hebat apa dari dunia untuk meneylinap “sorry” kata yang mematikan, pada balasan email lamaran pekerjaanku? Aku mencoba menyemangati diriku sendiri biarpun sering tak berbuah hasil” **(Halaman: 7)**

Kutipan tersebut menggambarkan kekecewaan seseorang yang tidak masuk diperusahaan multinasional yang mungkin itu sudah menjadi sebuah takdir untuk tokoh Bayu tidak berkerja di perusahaan tesebut.

“Jika diingati-ingat, seminggu pertama mengajar adalah mimpi buruk. Bagaimana tidak? Anak-anak belum benar-benar bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan aku masih asing dengan bahasa sehari-hari mereka. Mereka menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa tinggi yang hanya digunakan oleh orang-orang tua atau dalam acara resmi. Bahasa sejatinya penghubung pembelajaran, tanpa pemahaman yang sama tentang apa yang diajarkan, pembelajaran seperti tanpa arti. Aku telah menjelaskan banyak hal di depan kelas, tapi ketika tahu anak-anak tidak begitu mengerti apa yang diajarkan, hati dan fisik sempat lelah. Aku tidak menyerah begitu saja. Kalau bahasa menjadi syarat mutlak komunikasi pembelajaran, dan bahasa daerah yang mereka bisa, maka aku wajib belajar bahasa mereka, oleh karena itu setiap kali ada sekumpulan orang berbincang di sekitaran desa, aku selalu menimbrung. Awal-awal aku memang merasa agak canggung karena dipandang aneh oleh mereka yang sedang asik mengobrol. Namun lama kelamaan aku mengerti apa yang mereka bicarakan. Pada akhirnya, aku menjadi akrab dengan sebagian besar masyarakat. Aku pun selalu berusaha bicara dalam bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika berbicara dengan keluarga yang menampungku” (Halaman: 119-120)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang Bayu harus belajar bahasa daerah yang berada di Bibinói. Itu sudah menjadi takdir yang harus dihadapi Bayu karena masyarakat Bibinói tidak bisa berbahasa Indonesia karena menurut mereka bahasa Indonesia adalah bahasa yang tinggi, jadi Bayu lah yang harus belajar bahasa daerah Bibinói agar dapat bersosialisasi baik dengan masyarakat Bibinói dan dapat mengajar dengan baik dengan menggunakan bahasa tersebut.

### C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah dikemukakan di atas, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, hasil data penelitian ini sudah terpenuhinya aspek-aspek postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada seperti ekletisisme, parodi, pastiche, dan ironi yang ada pada novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas penulis menemukan empat aspek-aspek postmodernisme. Dari hasil tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada terdapat aspek-aspek postmodernisme. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dalam meneliti postmodernisme yaitu ekletisisme, parodi, pastiche, dan ironi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data terhadap aspek-aspek postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada dapat disimpulkan bahwa karya sastra pada dasarnya berisi tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra seorang pengarang menyampaikan pandangan tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Cerita itu dapat ditulis berdasarkan nilai secara pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan norma nilai terdapat didalamnya. Melalui karya sastra dapat dilihat masalah manusia, masyarakat dan lingkungan.

Terdapat adanya aspek-aspek postmodernisme dalam mengkaji novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada meliputi empat aspek-aspek postmodernisme yaitu: (a) ekletisme; (b) parodi; (c) pastiche; (d) ironi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, kedepannya penulis lebih fokus dalam menjelaskan penelitian diatas dengan data yang lebih banyak tentunya dapat dipertanggung jawabkan.
2. Peneliti ini hanya dibatasi pada masalah kajian dengan fokus pebelitian aspek-aspek postmodernisme novel *Anak-Anak Angin* karya Bayu Adi Persada. Alangkah baiknya perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih luas lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Radfan. 2013. *Postmodernisme Pada Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata*. Jurnal Artikulasi: Jawa Pos Radar Bromo, vol. 7
- Lestari, Dee. 2012. *Supernova: Petir*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka,
- Lyotard, J. F. 1984. *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge* Manchester: Manchester University Press.
- Persada, Adi Bayu. 2013. *Anak-Anak Angin*. Plotpoint Publishing. Cetakan Pertama
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarup, Madan. 2007. *Posstrukturalisme & Postmodernisme*. Yogyakarta: Jendela.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tazid, Abu. 2017. *Tokoh, Konsep, dan Kata Kunci Teori Postmodern*. Cetakan Pertama. Cv Budi Utama.
- Yusuf Lubis, Akhyar. 2014. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Ed-1, Cetakan-ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaprul Khan, 2016, *filsafat ilmu: sebuah analisis kontemporer*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

From : K- 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

**Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 179

IPK= 3,54

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Kajian Postmodernisme Novel <i>Anak-anak Angin</i> Karya Bayu Adi Persada	
	Analisis Psikologi Sastra Novel <i>Lelaki Yang Menangis Di Bumi</i> Karya M. Aan Mansyur	
	Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Josua Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019

Hormat Pemohon

Qory Arafah Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: [fkip@unsu.ac.id](mailto:fkip@unsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengaa hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
N.P.M : 1502040171  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Kajian Postmodernisme Novel *Anak-anak Angin* Karya Bayu Adi Persada

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

Qory Arafah Nasution

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 0622-400 000 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 153 /IL3/UMSU-02/F/2019  
Lamp :  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **QORY ARAFAH NASUTION**  
N P M : 1502040171  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Kajian Postmodernisme Novel *Anak-anak Angin* Karya Bayu Adi Persada**  
Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Maret 2020**

Medan, 18 Rajab 1440 H  
25 Maret 2019 M

  
Dekan  
**Dr. H. Efrianto, M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> | e-mail: [fkip@umtsu.ac.id](mailto:fkip@umtsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kajian Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin Karya  
Bayu Adi Persada

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 5 Juli 2019  
Dosen Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Juli 2019

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kajian Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

**Qory Arafah Nasution**



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu  
Adi Persada

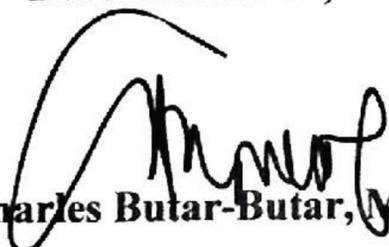
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31 bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

  
Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> | mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

53

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Qory Arafah Nasution  
NPM : 1502040171  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31, bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2019

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 5403 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 29 Dzulhijjah 1440 H  
30 Agustus 2019 M

Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
di-  
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

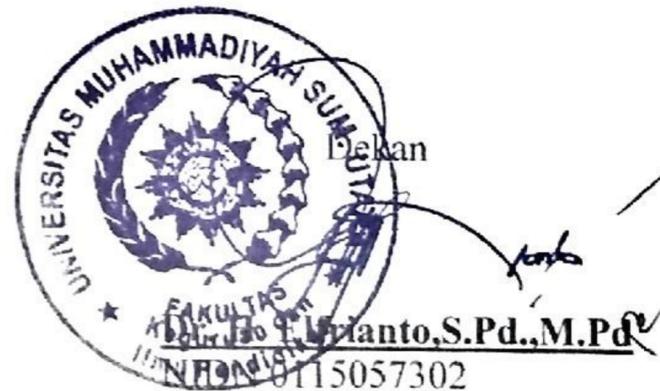
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **QORY ARAFAH NASUTION**  
N P M : 1502040171  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Kajian Postmodernisme Novel *Anak-Anak Angin* Karya Bayu Adi Persada**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



\*\* Pertiinggal \*\*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **A584/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Qory Arafah Nasution  
**NPM** : 1502040171  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Kajian Postmodernisme Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Safar 1441 H  
04 Oktober 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Qory Arafah Nasution  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Tangkul II No. 32  
Status Keluarga : Anak ke 4 dari 5 bersaudara.

### **2. Data Orang Tua**

Nama Ayah : Ahmad Sulaiman Nasution  
Nama Ibu : Prisioni  
Alamat : Jl. Tangkul II No. 32

### **3. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2003-2009 : SD Josua Medan
2. Tahun 2009-2012 : MTs. Al-Mukmin
3. Tahun 2012-2015 : SMK Negeri 1 Medan.
4. Tahun 2015-2019 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).